



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Muhammad Syarifudin¹, Lutfi Baradja²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia

Received: 4 Maret 2023
Revised: 19 Maret 2023
Accepted: 30 Maret 2023

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the factors that influence earnings management. The research population is Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2021. The type of data used is secondary data, namely data derived from financial reports and annual reports. The purposive sampling method used in this study obtained 43 samples and a total sample of 132 companies from 2019-2021. This study uses the Multiple Linear Regression model. The results of this study indicate that company size has a positive effect on earnings management, managerial ownership has a negative effect on earnings management and institutional ownership, profitability, liquidity and leverage have no effect on earnings management.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Profitability, Liquidity, Firm Size, Leverage and Earnings Management

(*) Corresponding Author: lutfi.baraja@trisakti.ac.id

How to Cite: Syarifudin, M., & Baradja, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 649-660. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7969754>

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bersaing ketat dalam bisnis menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk kegiatan operasional dengan efektif dan efisien. Informasi yang dipakai pihak eksternal untuk melihat nilai kinerja keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan. Sumber informasi yang menarik di laporan keuangan yaitu laba. Laba merupakan naiknya nilai aset dalam satu periode karena adanya kegiatan produktif pada perusahaan yang bisa dialokasikan kepada kreditor, pemerintah, dan pemegang saham, tanpa memberikan pengaruh keputusan ekuitas pemegang saham semula (Suwardjono, 2014:464). Pentingnya informasi laba membuat manajer melakukan manajemen laba, terjadinya manajemen laba disebabkan adanya asimetri informasi dan bagi investor laba sebagai pengukur kinerja perusahaan. Sehingga laba bisa menjadi pemicu manajer untuk bisa menyajikan bahwa informasi laba yang terus meningkat (Agustia, 2013).

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba (Olivia, 2021). Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan kepada pihak tertentu, dimana laporan ini dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*).

Menurut Saputra (2016) manajemen laba merupakan proses laporan keuangan yang ikut dicampur tangani oleh pihak – pihak tertentu untuk mendapat keuntungan diri sendiri dan menjadikan salah satu faktor untuk

mengurangi kredibilitas laporan keuangan, laporan keuangan dibuat untuk mengganggu pengguna laporan keuangan agar mempercayai angka didalamnya yang dibuat bias oleh manajemen dan percaya akan angka tersebut benar adanya dan tanpa adanya rekayasa. Saat ini manajemen laba menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di beberapa perusahaan. Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi yang ada oleh manajemen untuk suatu tujuan tertentu.

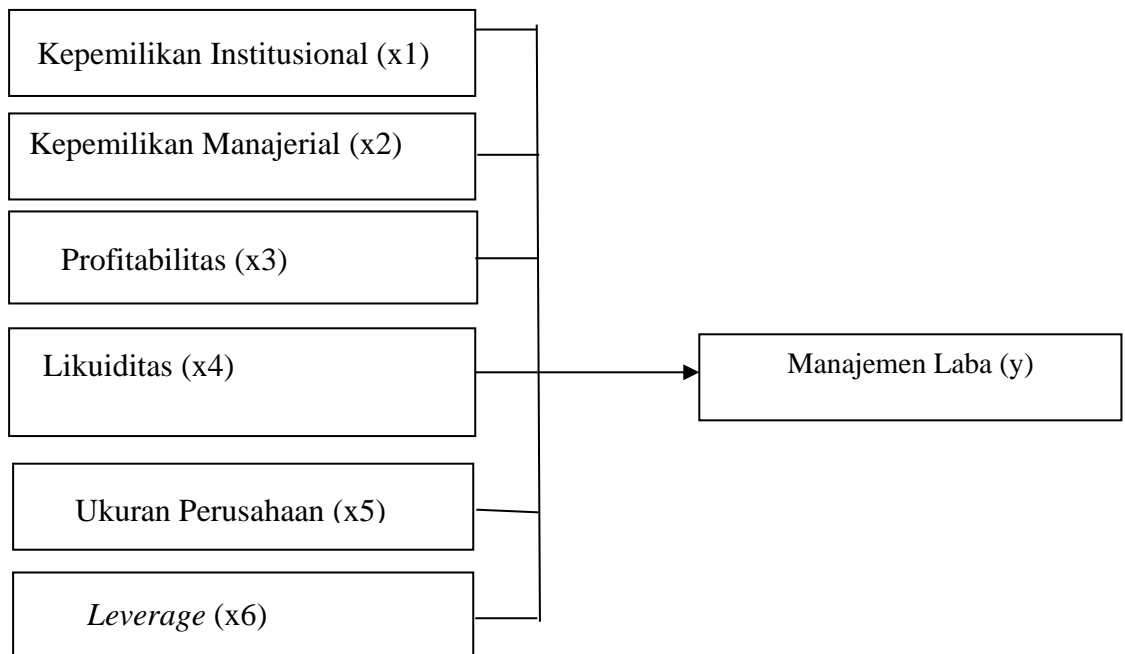
Menurut Annisa dan Hapsoroh (2017) Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan. Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba berfokus pada pelaksanaan penilaian dalam laporan keuangan untuk menyestakan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan dan untuk membuat laporan keuangan lebih normatif (Jooste 2011).

Kasus manajemen laba PT. BRI Tbk. Kepala Unit Kec. Tapung Raya, Kab. Kampar, Riau, ditahan polisi pada rabu 02/03/2011. Kepala BRI Kampar Sudarman dan pegawainya Rustian Marta melaporkan bahwa tim pemeriksa internal dari BRI Bangkinang telah memeriksa BRI Tapung, selain itu menemukan ketidakseimbangan antara nominal kas dan neraca. Setelah pengecekan diketahui adanya transaksi gantung yaitu pembukaan setoran uang kas sebesar Rp1,6 miliar. Uang tersebut tercatat sebagai transfer dari BRI Pasir Pangaraian II ke BRI Tapung tetapi transaksi itu tidak ada uang nyata. Keanehan ini yang membuat tim pemeriksaan curiga adanya transaksi bodong. Kasus ini terkena UU No. 10 tahun 1998 perubahan dari UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan Indonesia. Tersangka yang dinyatakan bersalah terancam hukuman 10 tahun penjara dan dikenakan denda (www.halloriau.com).

Motivasi penelitian yaitu pertama, untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Kedua, ketidakonsistenan pada hasil penelitian terdahulu dan harus meneliti kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu telah dilakukan oleh Syachrul dan Mutiara. (2022) tetapi berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *Profitabilitas*, *leverage*, penambahan *Likuiditas*, dan *Size Firm* Syachrul dan Mutiara. (2022) dan melakukan variabel Kepemilikan Institusional yang diambil dari penelitian Meilani dan Zenal (2015) dan variabel *Managerial Ownership* yang diambil dari penelitian Guilbert dan Hasnawati. (2022).
2. Penelitian sebelumnya mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai tahun 2020, sedangkan penelitian ini mengambil sampel perusahaan Pertambangan dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang efektif dalam mengawasi kinerja manajer. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya kepemilikan institusional yang tinggi dapat memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dapat membatasi tindakan manajemen dalam melakukan aktivitas manajemen laba pemeriksaannya.

Kepemilikan institusi yang besar di dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan kepada manajemen perusahaan. Ketatnya pengawasan tersebut meminimalkan kesalahan yang dilakukan perusahaan dan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih transparan. Berdasarkan Uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arthawan dan Wirasedana (2018) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Mengidentifikasi bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi manajemen laba. Sehingga kemungkinan terjadinya manajemen laba sangat sedikit. Karena tingginya tingkat kepemilikan manajerial akan mendorong perusahaan meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan laba bukan dengan cara melakukan manajemen laba. Berdasarkan Uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Febru dan Widhian (2022). menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Bahwasanya semakin tinggi profitabilitas, maka manajemen laba akan menurun. Dengan kata lain profitabilitas secara negatif berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena sejatinya ketika laba perusahaan sudah tinggi tidak perlu lagi melakukan manajemen laba. Hal tersebut berbanding terbalik bila perusahaan sedang mengalami kerugian. Berdasarkan Uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H3 : Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Dalam hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah manajemen laba. Tingginya nilai likuiditas perusahaan dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Dengan nilai likuiditas yang tinggi berarti perusahaan akan dapat untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, tidak harus melakukan manajemen laba agar mendapatkan pinjaman dari kreditur. Dhea dan Farida (2020). Syachrul dan Mutiara (2022). Helly(*et all*, 2022). Ardian Rosalita (2021) Uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H4 : Likuiditas Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Chandra (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar kurang memiliki motivasi dalam menjalankan praktik manajemen laba. Dan perusahaan yang besar cenderung lebih di perhatikan dari perusahaan yang kecil sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan akan melaporkan kondisinya yang transparan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H5 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage berpengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak Agustia dan Suryani (2018).

Perusahaan yang memiliki rasio *Leverage* yang tinggi artinya. Proporsi hutang lebih tinggi daripada proporsi aset yang dimiliki. Dan hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H6 : Leverage Berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian hipotesis, yang dimana penelitian hipotesis merupakan sebuah penelitian yang bertujuan memberikan penjelasan sebuah fenomena yang berbentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini

bertujuan untuk melihat Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu SPSS. Unit analisis adalah Satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian. Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan ataupun memperoleh data yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat menjelaskan karakteristik dari data yang digunakan didalam penelitian. Pada tabel statistik deskriptif berisikan gambaran yang menjelaskan data dan digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik dari sekelompok data ataupun variabel dependen dan independen yang digunakan didalam penelitian yang berisikan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Berikut ini adalah tabel dari hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	56	-.07256	.07943	.0119629	.03718400
IO	56	0	.99711	.5391523	.31511952
MO	56	0	.65010	.0961154	.16338864
PB	56	-.25091	.15432	.0387945	.05041349
LD	56	.70409	206.86424	6.6682822	27.47249121
FS	56	11.50148	13.90204	12.4910364	.67240243
LEV	56	.06504	.82019	.3853753	.20432483

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif dengan menggunakan 56 data, dimana tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (EM) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,07256 PT. Bintang Mitra Semesta Raya Tbk (2020), nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,7943 PT Asiaplast Industries (2019), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0119629 dan standar deviasi. Sebesar 0,03718400. Variabel Kepemilikan Institusional (IO) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0 PT. Intanwijaya Internasional Tbk (2019) dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,99711 (PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2019), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5391523 dan standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,31511952. Variable kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0 PT. Ekadarma Internasional Tbk (2019) dan memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,65010 dimiliki oleh (PT.

Aneka Tambang 2020), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0961154 dan standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,16338864.

Variabel profitabilitas (PB) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,25091 dimiliki (PT HK Meals Utama Tbk. 2020) nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,15432 Panca Budi Idaman Tbk. (2020), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0387945 dan standar deviasi sebesar 0,05041349. Variable likuiditas (LD) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,70409 dimiliki oleh (PT. Fajar Surya Wisesa) dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 206,86424 dimiliki oleh (PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk 2020), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,6682822 dan standar deviasi memiliki nilai sebesar 27,47249121.

Variabel ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 11,50148 dimiliki atau senilai Rp.318.141.387.900 (PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk 2020), nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 13.90204 atau senilai Rp.79.807.067.000.000 PT.Semen Indonesia Persero (2019), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,4910364 dan standar deviasi sebesar 0,67240243. Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,06504 dimiliki (PT Indonesia Fibreboard Industry (2021) dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,82019 dimiliki (PT. Bintang Mitra Semesta Raya Tbk 2020) , nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3853753 dan standar deviasi sebesar 0,20432483.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah didalam model penelitian, Variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas yang dilakukan:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Residual

<i>Unstandardized Residual</i>		Keterangan
N	78	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,011	Data tidak terdistribusi normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 yaitu data sebelum dilakukannya uji outlier. Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,011, dimana hasil ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal

Uji Outlier

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji *outlier*. Pengujian ini menggunakan 78 data, jumlah data ini didapatkan dari penghapusan sejumlah 22 data dalam uji *Outlier* karena dalam pengujian ini diambil patokan angka dimana data dengan nilai *z-score* diatas 3 dan juga dibawah -3 dianggap sebagai data yang sifatnya *outlier*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Residual

<i>Unstandardized Residual</i>		Keterangan
N	56	

Asymp. Sig. (2-tailed)	.20	Data terdistribusi normal
	0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Dengan data setelah uji *outlier* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0,200 dalam uji normalitas residual lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), diuji dengan menggunakan *lagrange Multiplier* (uji LM atau uji *Godfrey*). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig	Kesimpulan
RES_2	,511	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi RES_2 sebesar 0,511 dimana nilai ini lebih besar dari nilai *alpha* sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara nilai residual pada penelitian periode ini dengan periode sebelumnya.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik tidak mengalami multikolinearitas. Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terdapat korelasi atau hubungan antar variabel-variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) dan juga nilai *tolerance*. Jika terdapat nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Pada tabel 5 dibawah terlihat bahwa ke enam variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami multikolinearitas karena nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,01. Berikut adalah tabel uji Multikolinearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
IO	.768	1.301	Tidak terjadi multikolinearitas
MO	.708	1.413	Tidak terjadi multikolinearitas
PB	.812	1.232	Tidak terjadi multikolinearitas
LD	.884	1.131	Tidak terjadi multikolinearitas
FS	.610	1.639	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	.659	1.518	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Data yang baik digunakan dalam pengujian adalah data yang

tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan Uji Glejser dimana jika nilai sig kedelapan variabel lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai sig keenam variabel kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas didalam model penelitian. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

VARIABE		Sig
KETERANGAN		
(Constant)	,002	
IO	.043	Terjadi heteroskedastisitas
MO	.830	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PB	.277	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LD	.067	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FS	.003	Terjadi heteroskedastisitas
LEV	.016	Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (IO), ukuran perusahaan (FS) dan *leverage* (LV) memiliki sig dibawah 0,05 sehingga tidak baik digunakan karena terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, variabel kepemilikan manajerial (MO), profitabilitas (PB) dan likuiditas (LD) memiliki sig diatas 0,05 sehingga baik digunakan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan melakukan pengujian ini dapat diketahui apakah hubungan positif atau negatif antara variabel dependen dan independen. Hasil uji R dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model	R
1	0,323

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,323. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik hubungan antara variabel dependen (manajemen laba) dengan variabel independen (kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage*) adalah lemah dan positif.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar model yang diteliti dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai dari *adjusted R²*, maka akan semakin baik pula model untuk menjelaskan variabel dependen yang diteliti. Berikut hasil uji *adjusted R²*:

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,030

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa secara statistik besarnya variasi variabel dependen (manajemen laba) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *leverage* yaitu adalah sebesar 3%. Sisanya 97% dapat dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang diteliti fit (layak digunakan) atau tidak. Untuk mengetahui apakah model tersebut fit atau tidak, dapat dilihat dari nilai sig nya. Jika nilai sig lebih besar sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak fit, dan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut fit dan layak digunakan. Berdasarkan hasil tabel, didapati bahwa nilai sig adalah sebesar 0,007 yang berarti nilai sig lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut fit.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sig.
Regression	0,007

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat tabel *coefficients*. Berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig	Sig/2	Prediksi	Kesimpulan
(Constant)	-.012	.919			-
IO	.009	.609	0,3045	Negatif	Ha ₁ tidak diterima
MO	-.047	.019	0,0095	Negatif	Ha ₂ diterima
PB	.144	.198	0,099	Negatif	Ha ₃ tidak diterima
LD	-.000	.958	0,479	Negatif	Ha ₄ tidak diterima
FS	.001	.025	0,0125	Negatif	Ha ₅ tidak diterima
LEV	-.015	.618	0,309	Positif	Ha ₆ tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel model yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$EM = -0,012 + 0,009 IO + 0,047 MO + 0,144 PB - 0,000 LD + 0,001 FS - 0,015 LEV + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sig sebesar 0,3045. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga **Ha1 tidak diterima**. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen kepemilikan institusional terhadap variabel dependen manajemen laba. Berdasarkan Tabel 10 hasil uji t menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig sebesar 0,0095. Nilai tersebut lebih Kecil dari 0,05 sehingga **Ha2 diterima**. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara individual variabel independen kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen manajemen laba. Nilai B di kolom *unstandardized coefficients* adalah -0,047 artinya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini disebabkan karena ketika manajer mendapatkan kepemilikan manajerial akan membuat manajer lebih bertanggung jawab atas perusahaan yang dimilikinya sehingga membatasi tindakan manajemen laba.

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai sig sebesar 0,099. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga **Ha3 tidak diterima**. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen profitabilitas terhadap variabel dependen manajemen laba.

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai sig sebesar 0,479. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga **Ha4 tidak diterima**. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual variabel likuiditas terhadap variabel dependen manajemen laba.

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,0125. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga **Ha5 tidak diterima**. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara individual variabel ukuran perusahaan terhadap variabel dependen manajemen laba. Nilai B di kolom *unstandardized coefficients* adalah 0,001 artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan besar biasanya cenderung menjaga citra atau nama baik perusahaan dengan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik dimata publik.

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai sig sebesar 0,309. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga **Ha6 tidak diterima**. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual variabel independen *leverage* terhadap variabel dependen manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisa Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap menejemen laba, variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Prima Yofi, dan Elly Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol 10, No. 1, 2018: 63-74.
- Alexander, Nico, dan Hengky. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, 2 (2) 8-14. Jakarta.
- Amalia, Belinda Yuna, dan Moh Didik. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol 6, No. 3, 2017: 1-14.
- Annisa, Arla Aulia, dan Dody Hapsoro. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. (2016). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 84-93.
- Arthawan, Putu Teddy, dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22, No.1: 1-29.
- Aryanti, Inne, dan Farida Titik Kristianti Hedratno. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, Vol. 9, No. 2: 66-70.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a, Issue 2: 109-119.
- Debnath, P. (2017). Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, Vol. 4, Issues 2: 30-40.

- Deviyanti, Ni Wayan Tia, dan I Putu Sudana. (2018). Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23, No. 2: 1415-1441.
- Farida, Dessy Noor, dan Metta Kusumumaningtyas. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Stie Semarang*, Vol. 9, No. 1.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit FE Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 76: 305-360.
- Koodriyah, dan Anisah Fitri. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No.2.
- Lestari, Eka., dan Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 17 No.2 September 2017 : 97-116.
- Marsha, Felicia, dan Imam Ghozali. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2017: 1-12